

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wahana dan sekaligus sarana untuk membangun manusia baik sebagai insan, sumber daya, maupun anggota masyarakat dalam kerangka pembangunan nasional. Dengan demikian pendidikan bertugas menyiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan menghadapi dan menyesuaikan berbagai perubahan sebagai akibat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Kunci utama untuk meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia guna meningkatkan produktivitas kerja dan kinerja adalah melalui pendidikan yang berkualitas tinggi.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain (Arsyad, 1997:1).

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menyebabkan munculnya berbagai gejala sosial dan perubahan dalam masyarakat, hal ini memerlukan kesiapan diri dari sumberdaya manusia. Guna mengantisipasinya diperlukan program pendidikan yang berkualitas, yang

menyediakan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang luwes, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, mandiri tanggung jawab dalam menghadapi tantangan dimasa depan (Mariyanah, 2005: 14)

Kemampuan guru dalam memvariasikan model, strategi, dan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menghadapi masalah seperti yang telah dipaparkan di atas. Model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu membuat siswa kembali aktif dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang disajikan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang baik. Metode pembelajarn yang baik adalah metode yang dapat menciptakan suasana kelas yang aktif.

Belajar yang dilakukan secara langsung oleh guru (*teacher centered*) tanpa menggunakan metode atau media, akan cepat menimbulkan rasa kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini akan menyebabkan menurunnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga akan sedikit materi pembelajaran yang dapat diserap oleh siswa atau bahkan tidak sama sekali.

Salah satu cara yang cukup efektif adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan media. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media gambar dalam bentuk komik. Media komik merupakan salah satu media visual yang menarik dan dapat menggugah kembali semangat belajar siswa, serta membuat siswa termotivasi untuk mempelajarinya. Sehingga akan tercipta suasana kelas yang aktif.

Kelebihan Media Komik Sebagai salah satu media visual media komik tentunya memiliki kelebihan tersendiri jika dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kelebihan media komik dalam kegiatan belajar mengajar menurut Trimo (dalam Mariyanah 2005: 26) dinyatakan :

- a. komik menambah pembendaharaan kata-kata pembacanya
- b. mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak;
- c. dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain;

- d. seluruh jalan cerita komik pada menuju satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain;

Media komik di samping mempunyai kelebihan juga memiliki kelemahan dan keterbatasan kemampuan dalam hal-hal tertentu. Menurut Trimo (dalam Mariyanah 2005: 26) kelemahan media komik antara lain :

- a. kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar;
- b. ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata-kata kotor ataupun kalimat-kalimat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan;
- c. banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan ataupun tingkah laku yang sinting (*perverted*);
- d. banyak adegan percintaan yang menonjol

Berdasarkan observasi di sekolah, kelas X termasuk kelas yang mengalami kesulitan dalam pelajaran geografi untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena kurangnya siswa memahami materi dan ditambah lagi alokasi waktu yang sedikit. Selain itu guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Serta minimnya media pembelajaran yang dalam proses belajar mengajar menyebabkan siswa mudah bosan dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrologi”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu :

1. Hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran geografi.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran geografi.
4. Kurangnya minat belajar siswa.

5. Tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.
6. Media pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu memotivasi siswa dalam belajar.
7. Pelaksanaan pembelajaran di kelas masih monoton dengan metode ceramah dan hafalan yang lebih dominan.
8. Adanya anggapan bahwa materi geografi membosankan dan kurang penting.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan menggunakan media komik dengan siswa yang menggunakan power point pada pokok bahasan hidrologi?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan menggunakan media komik dengan siswa yang menggunakan power point pada pokok bahasan hidrologi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, semangat, serta minat membaca siswa pada mata pelajaran geografi. Khususnya, pada topik hidrologi?”.

2. Guru.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru yang mengalami kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran yang menarik dan mampu memaksimalkan pemahaman siswa.

3. Sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran geografi. Khususnya, di sekolah SMA Negeri I Ongka Malino. Sehingga mampu bersaing dengan sekolah yang lain.

4. Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan peneliti dalam memilih, menciptakan, serta mengaplikasikan media pembelajaran yang dapat menunjang prestasi siswa.